

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Apr '23)
4,33%

Inflasi Umum MtM (Apr '23)
0,33%

Inflasi Inti (Apr '23)
2,83%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah
(Apr '23)
10,32%

Inflasi Barang Bergejolak
(Apr '23)
3,74%

Inflasi Umum* (Mei '23)
4,00%-4,50%

*) Forecast

Laporan bulanan dan kuartalan kami distribusikan secara gratis. Untuk berlangganan. Silahkan pindai QR



atau ikuti tautan
<http://bit.ly/analisisinflasi>

Researchers

Chaikal Nuryakin

chaikal@lpem-feui.org

Fitawhidan Nashuha

fitawhidan.nashuha@ui.ac.id

Calvin Aryaputra

calvin.aryaputra@ui.ac.id

Inflasi tahun ke tahun (YoY) pada April 2023 dilaporkan sebesar 4,33% atau menurun sebesar 0,64% dibandingkan dengan inflasi tahunan di Maret 2023. Inflasi inti YoY adalah sebesar 2.83% pada April 2023, menurun sebesar 0,11% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Inflasi terutama disebabkan oleh komponen harga diatur pemerintah yang mengalami inflasi YoY sebesar 10,32%, tetapi menurun dibandingkan dengan 11.56% pada Maret 2023. Di sisi lain, komponen harga bergejolak YoY terlihat juga menurun, dengan angka 3.74% pada April 2023 atau menurun sebesar -2.09% dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Inflasi YoY terjadi pada seluruh sektor kecuali sektor informasi, komunikasi, dan jasa keuangan (-0,25%), yang secara konsisten mengalami deflasi selama 17 bulan terakhir. Kenaikan harga YoY yang paling tinggi terjadi pada sektor energi (12,09%) dan transportasi (11.96%). Inflasi YoY untuk kedua sektor tersebut telah menembus *double digit* sejak bulan September tahun lalu.

Inflasi inti YoY adalah sebesar 2.83% pada April 2023, menurun sebesar 0,11% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Inflasi harga yang diatur pemerintah YoY juga mengalami penurunan, yaitu sebesar 10.32% pada April 2023 dibandingkan dengan 11.56% pada Maret 2023. Di sisi lain, komponen harga bergejolak YoY terlihat juga menurun, dengan angka 3.74% pada April 2023 atau menurun sebesar -2.09% dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Inflasi bulan ke bulan (MtM) April 2023 tercatat sebesar 0.33%, yang merupakan peningkatan inflasi sebesar 0.16% dari yang sebelumnya mengalami inflasi sebesar 0,18% pada Maret 2023. Kenaikan harga MtM yang paling tinggi terjadi pada sektor transportasi (0.84%), sektor perawatan pribadi dan jasa lainnya (0.68%), dan sektor pakaian dan alas kaki (0.61%). Sebaliknya, sektor mengalami penurunan harga MtM sebesar 0.02%. Sektor pendidikan tidak mengalami perubahan harga MtM pada bulan ini.

Inflasi inti MtM dilaporkan sebesar 0.25% atau meningkat sebesar 0.09% dibandingkan bulan sebelumnya. Peningkatan inflasi inti disebabkan oleh harga komoditas global yang menurun sehingga terjadi kenaikan permintaan musiman pada periode hari raya Idul Fitri. Inflasi komponen harga yang diatur pemerintah MtM juga mengalami kenaikan, yaitu dari 0,12% pada Maret 2023 menjadi 0,69% pada April 2023. Kenaikan inflasi komponen harga yang diatur pemerintah dipengaruhi oleh inflasi tarif angkutan udara, angkutan antarkota, dan rokok kretek filter seiring dengan peningkatan mobilitas udara jelang lebaran, dan kenaikan tarif cukai tembakau.

Inflasi harga bergejolak MtM tidak mengalami perubahan dari bulan sebelumnya sebesar 0.29%. Stabilitasnya angka inflasi harga bergejolak MtM selama tiga bulan berturut-turut menjadi tanda keberhasilan kebijakan moneter Bank Indonesia dan program Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP). Menurut BPS, jenis-jenis komoditas yang

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Apr '23)
4,33%

Inflasi Umum MtM (Apr '23)
0,33%

Inflasi Inti (Apr '23)
2,83%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah
 (Apr '23)
10,32%

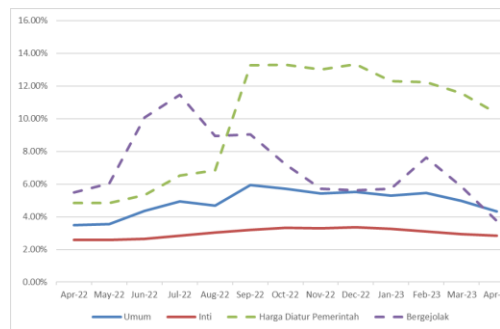
Inflasi Barang Bergejolak
 (Apr '23)
3,74%

Inflasi Umum* (Mei '23)
4,00%-4,50%

*) Forecast

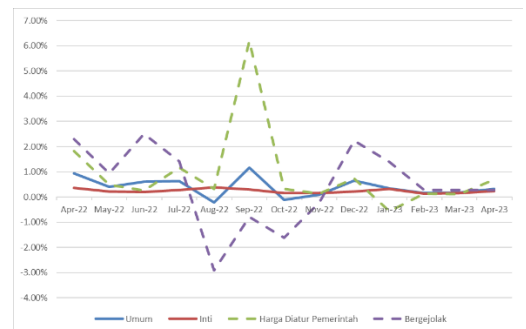
mengalami kenaikan harga pada April 2023 meliputi beras, daging ayam ras, telur ayam ras, ikan segar, tomat, ayam hidup, bawang putih, jeruk, pepaya, rokok kretek filter, rokok putih, tarif angkutan udara, tarif angkutan antar kota, tarif kereta api, dan emas perhiasan. Sebaliknya, jenis-jenis komoditas yang mengalami penurunan harga adalah cabai rawit dan cabai merah.

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

Inflasi MtM April 2023 Didorong oleh Kenaikan Harga Sektor Transportasi dan Sektor Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Data inflasi sektoral menunjukkan inflasi MtM terbesar terjadi pada sektor transportasi (0.84%) dan sektor perawatan pribadi dan jasa lainnya (0.68%) (Tabel 1). Empat sektor secara konsisten mengalami inflasi MtM pada 1 tahun terakhir, yaitu (1) sektor perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga, (2) sektor rekreasi, olahraga, dan budaya, dan (4) sektor penyediaan makanan dan minuman/restoran, dan (4) sektor perawatan pribadi dan jasa lainnya.

Sektor transportasi pada April 2023 mengalami inflasi YoY sebesar 11.96% dan inflasi MtM sebesar 0,84%. Inflasi pada sektor transportasi memberikan sumbangan inflasi pada April 2023 sebesar 1,45% pada inflasi YoY dan 0,11% pada inflasi MtM. Menurut BPS, komoditas yang berkontribusi terhadap inflasi MtM sektor ini adalah tarif angkutan udara (0,06%), tarif angkutan antar kota (0,03%), dan tarif kereta api (0,01%).

Sektor perawatan pribadi dan jasa lainnya pada April 2023 mengalami inflasi YoY sebesar 4.67% dan inflasi MtM sebesar 0.68%. Inflasi pada sektor perawatan pribadi dan jasa lainnya memberikan sumbangan inflasi pada April 2023 sebesar 0,29% pada inflasi YoY dan 0,04% pada inflasi MtM. Menurut BPS, komoditas yang berkontribusi terhadap inflasi MtM sektor ini adalah emas perhiasan sebesar 0,02%.

Pada April 2023, seluruh kota IHK di Indonesia (90 kota) mengalami inflasi YoY. Inflasi YoY tertinggi tercatat di Kotabaru dengan nilai 6,75%, sementara yang terendah tercatat di Pangkal Pinang yaitu sebesar 2,78%.

Angka-Angka Penting
 Inflasi Umum (Apr '23)
4,33%

 Inflasi Umum MtM (Apr '23)
0,33%

 Inflasi Inti (Apr '23)
2,83%

 Inflasi Harga Diatur Pemerintah
 (Apr '23)
10,32%

 Inflasi Barang Bergejolak
 (Apr '23)
3,74%

 Inflasi Umum* (Mei '23)
4,00%-4,50%

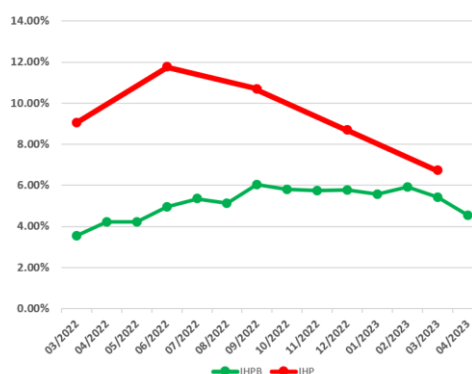
*) Forecast

Tabel 1. Tingkat Inflasi MtM Berdasarkan Kelompok Komoditas

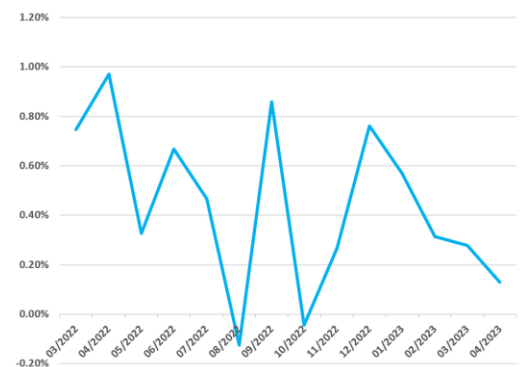
Sektor MtM	Dec-22	Jan-23	Feb-23	Mar-23	Apr-23
Energi	0.07%	-0.69%	-0.01%	0.33%	0.03%
Bahan Makanan	2.06%	1.34%	0.27%	0.28%	0.31%
Makanan, Minuman dan Tembakau	1.57%	1.16%	0.48%	0.35%	0.34%
Pakaian dan Alas Kaki	0.09%	0.10%	0.20%	0.17%	0.61%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	0.63%	0.35%	0.06%	-0.26%	0.07%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0.15%	0.24%	0.19%	0.21%	0.23%
Kesehatan	0.14%	0.40%	0.23%	0.00%	0.26%
Transportasi	0.45%	-1.15%	-0.22%	0.54%	0.84%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0.06%	0.01%	-0.02%	-0.03%	-0.02%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0.23%	0.25%	0.07%	0.11%	0.05%
Pendidikan	0.01%	0.12%	0.03%	0.00%	0.00%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0.14%	0.33%	0.17%	0.24%	0.34%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0.66%	0.84%	0.11%	0.28%	0.68%

Sumber: CEIC

Seperti yang terlihat pada Gambar 3, Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) sedang mengalami tren penurunan (YoY) sejak awal kuartil empat tahun lalu. Bulan April mencatatkan penurunan tingkat inflasi IHPB (YoY) sebesar 0,88% poin persentase, dimana inflasi tercatat pada tingkat 4,56% (YoY) pada bulan April 2023, berbanding 5,44% (YoY) pada Maret 2023. Kenaikan masih didorong oleh Sektor Pertambangan dan Penggalian, dengan kenaikan Year-on-Year sebesar 9,93%. Hal ini menjadikan kenaikan tahunan Sektor Pertambangan dan Penggalian untuk pertama kalinya berada di bawah 10% dalam 8 bulan ke belakang. Sektor Pertanian dan Sektor Industri juga mengalami penurunan inflasi YoY, dimana sektor pertanian mencatatkan inflasi sebesar 3,48% pada April 2023, lebih rendah 0,55 poin persentase ketimbang Maret 2023, dan Sektor Industri mencatatkan inflasi 4,74% pada April 2023, lebih rendah 0,95 poin persentase dari catatan inflasi Maret 2023.

Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)

Sumber: CEIC

Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)

Sumber: CEIC

Secara Month-to-Month (MtM), inflasi IHPB pada April 2023 tercatat sebesar 0,13%. Catatan ini menandakan penurunan kembali, dimana inflasi MtM pada Maret tercatat pada 0,28%, tren perlambatan laju inflasi MtM telah terjadi sejak awal tahun ini. Di sisi lain, Sektor Pertanian kembali menghadapi deflasi MtM, dengan catatan inflasi -0,21% pada April 2023.

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Apr '23)
4,33%

Inflasi Umum MtM (Apr '23)
0,33%

Inflasi Inti (Apr '23)
2,83%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah
 (Apr '23)
10,32%

Inflasi Barang Bergejolak
 (Apr '23)
3,74%

Inflasi Umum* (Mei '23)
4,00%-4,50%

*) Forecast

Panen raya yang terjadi di beberapa daerah kami yakini menjadi salah satu pendorong penurunan ini. Selain komoditi beras yang dilaporkan melimpah pasokannya karena panen raya pada bulan Maret, bulan April merupakan masa panen cabai yang menyebabkan penurunan signifikan pada harga cabai.

Di sisi lain, Sektor Pertambangan dan Penggalian mencatatkan inflasi MtM sebesar 0,44% pada bulan April, sedikit menurun dari 0,52% pada bulan Maret. Sektor Industri masih mencatatkan kenaikan indeks, dengan 0,21% pada April 2023. Artinya, Sektor Industri terus mengalami kenaikan indeks sejak Juli 2020.

Pada Kelompok Bangunan/Konstruksi, tercatat kenaikan YoY sebesar 4,92%. Namun, catatan MtM melaporkan penurunan indeks sebesar 0,02% pada April 2023. Semua kelompok jenis bangunan kembali mengalami kenaikan indeks (YoY) pada April 2023. Kelompok Bangunan Pekerjaan Umum untuk Jalan, Jembatan, dan Pelabuhan mengalami kenaikan sebesar 6,76%, Kelompok Bangunan Pekerjaan Umum untuk Pertanian mengalami kenaikan sebesar 5,61%, Kelompok Bangunan Lainnya dengan kenaikan sebesar 3,79%, Kelompok Bangunan dan Instalasi Listrik, Gas, Air Minum, dan Komunikasi dengan kenaikan 3,64%, dan Kelompok Bangunan Tempat Tinggal dan Bukan Tempat Tinggal dengan kenaikan sebesar 3,19%.

Beberapa komoditi pada kelompok bahan bangunan yang mengalami kenaikan di antaranya adalah solar (21,01%), aspal (12,64%), batu kerikil/koral (10,30%), bahan bangunan siap pasang dari kayu (9,90%), dan pasir (9,82%). Sementara itu, kelompok bahan bangunan yang mengalami penurunan YoY pada bulan April adalah besi beton (-5,15%), rangka atap baja (-4,65%), kayu gelondongan (-0,63%), dan besi konstruksi bangunan (-0,37%).

Pada pasar global, Indeks Harga Perdagangan Internasional (IHPI) mencatatkan nilai pertumbuhan YoY negatif, baik untuk komoditi ekspor maupun komoditi impor pada bulan Maret 2023. Catatan ini menjadikan bulan ke-tiga secara berturut-turut dimana IHPI mengalami penurunan secara YoY. Bulan maret mencatat penurunan IHPI Komoditi Ekspor sebesar 10,53%, tertinggi sejak awal masa pandemi pada rentang Maret-Mei 2020 dengan catatan penurunan sebesar 8,91%, 15,12%, dan 14,41%. Meski demikian, apabila dibandingkan dengan bulan Februari 2023, IHPI Impor mengalami kenaikan tipis (MtM) sebesar 0,15%, sementara komoditas ekspor tercatat mengalami penurunan sebesar 1,54% (MtM).

Pada Indeks Harga Perdagangan Internasional (IHPI) bulan Februari 2023, komoditas ekspor dan impor tercatat mengalami penurunan indeks apabila dibandingkan dengan Februari 2022. Komoditas Impor tercatat mengalami penurunan dengan perubahan sebesar -1,07% (YoY) dan Komoditi ekspor dengan -4,32% (YoY). Untuk komoditi ekspor, penurunan (YoY) ini menjadi yang tertinggi, dimana penurunan kali ini lebih dalam ketimbang penurunan pada bulan lalu yang tercatat pada -2,66%. Sementara itu, apabila dibandingkan dengan kondisi IHPI pada Januari 2023, indeks komoditi ekspor dan impor naik tipis dengan kenaikan masing-masing senilai 1,06% dan 2,20%.

Momen Hari Raya Idul Fitri 1444H kali ini diwarnai tradisi mudik tanpa pembatasan oleh pemerintah. Gelombang arus mudik dan wisata terlihat di mayoritas daerah di Indonesia. Jadwal cuti bersama yang ditetapkan pada 19-25 April memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berkumpul dan berekreasi bersama anggota keluarga. Suntikan pendapatan dari THR dan bonus yang diterima oleh sebagian masyarakat juga menjadi *booster* bagi belanja masyarakat. Bank Indonesia menyiapkan Rp 195 Triliun untuk memenuhi kebutuhan uang tunai selama Ramadhan dan Lebaran. Bank Indonesia juga

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Apr '23)
4,33%

Inflasi Umum MtM (Apr '23)
0,33%

Inflasi Inti (Apr '23)
2,83%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah
 (Apr '23)
10,32%

Inflasi Barang Bergejolak
 (Apr '23)
3,74%

Inflasi Umum* (Mei '23)
4,00%-4,50%

*) Forecast

mengumumkan BI 7-Days (Reverse) Repo Rate (BI-7DRR) untuk tetap berada di tingkat 5,75% melalui Rapat Dewan Gubernur pada 18 April lalu. Dengan demikian, BI-7DRR telah bertahan di angka 5,75% selama 4 bulan berturut-turut, sejak kenaikan terakhir pada Januari 2023 (dari 5,50% pada Desember 2022). Perlambatan laju inflasi juga menjadi faktor penurunan tingkat agresivitas kebijakan ekonomi moneter oleh BI, berbeda dari paruh kedua tahun 2022 dimana BI terus meningkatkan suku bunga acuan, dari 3,50% di bulan Juli hingga menjadi 5,50% pada Desember.

Sementara itu, PT Pertamina (Persero) mengumumkan penyesuaian harga BBM pada 1 Mei dimana harga Pertamina Dex (CN 53) turun Rp 800, menjadi Rp 14.600 per liter, dan Dextrite (CN 51) turun Rp 550, menjadi Rp 13.700 per liter. Namun, penurunan harga BBM kali ini tidak diikuti dengan penurunan harga BBM varian Peralite (RON 90), Pertamax (RON 92), maupun Pertamax Turbo (RON 98).

Kami memprediksi bahwa laju inflasi (YoY) akan menurun (relative pada tingginya inflasi tahun lalu), menuju rentang target inflasi BI selepas Hari Raya Idul Fitri. Meskipun demikian kenaikan inflasi akibat kenaikan harga bahan pangan perlu diperhatikan, mengingat musim pancaroba yang sedang berlangsung dapat meningkatkan risiko gagal panen bagi beberapa komoditi pangan. Tekanan inflasi dari sisi konsumsi mungkin akan terjadi pada pertengahan tahun nanti, dengan dimulainya tahun ajaran baru bagi anak sekolah, dan suntikan dana gaji ke-13 bagi sebagian masyarakat. Terlebih, apabila tidak ada penyesuaian harga barang yang diatur pemerintah, kami memperkirakan tingkat inflasi YoY pada Mei 2023 akan lebih rendah ketimbang Inflasi pada bulan April dan Maret. Bukan tidak mungkin, inflasi pada bulan Mei akan kembali ke rentang target inflasi tahunan BI, dengan $3\% \pm 1\%$. Kami memperkirakan inflasi Mei 2023 akan berada di kisaran 4,00%-4,50% (YoY).

8 DECENT WORK AND
 ECONOMIC GROWTH

